

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

Pertama, perencanaan program kerja MGP yang dilaksanakan oleh pengelola MGP di Wilayah Bandung Timur belum mencerminkan langkah-langkah pembuatan perencanaan program kerja sebagaimana mestinya. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa perencanaan program kerja MGP di Wilayah Bandung Timur belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, dapat dilihat dalam beberapa temuan seperti: (1) belum dipahaminya peraturan perundang-undangan yang melandasi kegiatan MGP; dan (2) belum dimilikinya rumusan visi dan misi organisasi (MGP) sebagai pijakan operasional dalam membuat perencanaan program kerja. Dilihat dari pihak yang dilibatkan dalam merumuskan rencana program kerja, para pengelola MGP di Wilayah Bandung Timur cukup demokratis dan akomodatif. Para pengelola dan guru Pembimbing yang aktif dalam kegiatan MGP dilibatkan dalam perumusan rencana program kerja tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, kekuatan internal organisasi MGP di Wilayah Bandung Timur dalam tahap perencanaan program kerja cukup kondusif, sementara dilihat dari

sisi mekanisme organisasi belum optimal, mengingat belum adanya rumusan visi dan misi organisasi serta pemahaman para pengelola MGP terhadap peraturan perundang-undangan tentang keberadaan MGP.

Kedua, dilihat dari sisi proses pelaksanaannya, implementasi program kerja MGP di Wilayah Bandung Timur dapat dikatakan berjalan baik yang ditandai dengan berjalannya jadwal kegiatan MGP dalam setiap minggunya dengan dukungan anggota MGP (guru Pembimbing) yang cukup banyak. Apabila dilihat dari sisi ragam kegiatan dan materi diskusi yang dibahas dalam implementasi program kerja MGP belum membahas persoalan-persoalan aktual dalam lapangan bimbingan konseling. Bahasan utama dalam diskusi MGP lebih banyak bersifat elaborasi dari kurikulum BK dan belum mencerminkan adanya upaya inquiry terhadap konsep-konsep aktual di bidang layanan bimbingan konseling. Faktor penyebab munculnya kondisi ini dapat dipahami sebagai dampak dari minimnya dana operasional MGP, sehingga upaya dari para pengelola MGP untuk mendatangkan para nara sumber dalam kegiatan MGP dihadapkan pada keterbatasan dana. Ruang lingkup materi diskusi yang dilaksanakan dalam kegiatan MGP di Wilayah Bandung Timur, meliputi: layanan orientasi dan informasi, layanan bimbingan belajar, layanan bimbingan pribadi sosial, dan layanan bimbingan perencanaan karir. Keempat jenis materi diskusi tersebut merujuk pada ruang lingkup kurikulum layanan bimbingan konseling di SMU. Upaya untuk merespon

kebutuhan terhadap pengembangan profesional guru Pembimbing dilakukan dalam bentuk penyisipan materi diskusi dalam bentuk pengayaan seperti pengenalan narkoba dan upaya pencegahannya bagi para pelajar, makna desentralisasi pendidikan dalam kaitannya dengan peran dan tugas guru Pembimbing di sekolah. Implementasi program kerja MGP dalam upaya mengembangkan profesional guru Pembimbing tersebut, terkadang melibatkan para kalangan akademisi dari perguruan tinggi, khususnya dari Jurusan PPB FIP UPI, meskipun frekuensinya jarang sekali.

Ketiga, evaluasi yang dilakukan pengelola MGP terhadap implementasi program kerja dilaksanakan dalam proses kegiatan dan analisis dampak terhadap perilaku (kemampuan) guru Pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah. Evaluasi proses kegiatan dimaksudkan untuk mengetahui kesungguhan atau antusias para anggota dalam mengikuti kegiatan atau diskusi yang dilaksanakan dalam kegiatan MGP. Dalam evaluasi proses ini, para pengelola MGP menggunakan pedoman pengamatan dan catatan kegiatan untuk menginventarisir jalannya diskusi dalam kegiatan MGP tersebut. Sedangkan evaluasi dampak dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh MGP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pembimbing, khususnya dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah. Dalam kegiatan

evaluasi ini, pengelola MGP di Wilayah Bandung belum sampai pada analisis komprehensif tentang dampak kegiatan MGP terhadap peningkatan kemampuan guru Pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan keyakinan empiris mengenai validitas dan relevansi substansi program kerja MGP yang dirumuskan, maka dalam tahap berikutnya dapat dilakukan uji lapangan tentang efektivitas program kerja MGP yang dirumuskan.
2. Sebagai upaya awal untuk mengimplementasikan program kerja MGP ini, maka akan lebih baik dibuat rencana tindakan (*plan of action*), yang memuat serangkaian kegiatan untuk menguji tingkat *feasibilitas*. Di antara *plan of action* tersebut, antara lain seminar/loka karya, diskusi rekan sejawat dengan nara sumber pakar bimbingan dan konseling yang dihadiri oleh pengelola MGP, guru Pembimbing, kepala sekolah, dan instansi pemerintah terkait.
3. Perlu diupayakan kesepakatan kerja sama kemitraan antara Pemerintah Daerah Kota Bandung, pengelola MGP, guru Pembimbing, dan kalangan akademisi khususnya pakar BK di perguruan tinggi

dalam menindaklanjuti program kerja MGP yang dirumuskan, sehingga memiliki nilai aplikasi bagi upaya pengembangan profesionalisme guru Pembimbing di sekolah.

4. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan eksperimen terhadap tingkat efektivitas implementasi program kerja yang dirumuskan dalam penelitian ini terhadap keberhasilan MGP dalam mengembangkan profesionalisme guru Pembimbing di sekolah. Sisi lain yang dapat diteliti adalah merumuskan model implementasi program kerja yang telah dirumuskan dengan melibatkan pihak-pihak terkait dalam upaya pengembangan profesionalisme guru Pembimbing di sekolah.

